

dapat digunakan sebagai media belajar sehingga teknologi siswa dapat lebih berkembang. Dari program ini diharapkan akan terlahir siswa-siswi yang berprestasi dan siap bersaing di dunia pendidikan internasional.

Dengan diterapkannya EMMS kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal utama bagi para siswa. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang selain menguasai bidangnya juga terampil dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Salah satu sekolah yang telah ditetapkan sebagai R-SBI oleh pemerintah pusat adalah SMPN 1 Bandar Lampung (pada tahun 2007 dan mulai tahun 2008-2009 secara resmi menerima siswa baru di kelas R-SBI). Untuk itu pihak sekolah memberikan kursus bahasa Inggris kepada guru-guru yang mengajar kelas R-SBI agar mampu menyampaikan pelajaran dalam bahasa Inggris.

Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hingga saat ini frekuensi penggunaan bahasa Inggris oleh guru di kelas terutama guru IPA diperkirakan masih sebesar 30-50%. Misalnya guru hanya mempergunakan bahasa Inggris pada *opening and closing teaching acting*. Hal ini terjadi karena guru IPA yang mengajar di kelas R-SBI kemampuan Bahasa Inggris masih rendah, selain itu Bahasa Inggris relatif susah untuk dihapal, dan digunakan. Apabila hal ini terus berlanjut maka program EMMS sebagai kompetensi pada R-SBI tidak dapat tercapai.

Untuk itu diperlukan adanya suatu cara yang dapat membuat guru terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Sejauh

ini guru hanya memperoleh pengetahuan bahasa Inggris dari tempat kursus bahasa Inggris, dan belum menggunakan metode-metode yang dapat membantunya dalam berbahasa Inggris. Dalam kemampuan berbahasa, metode *Scaffolding* merupakan teknik yang umum dipakai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pada penelitian sebelumnya oleh Santosa (2006:1), metode *Scaffolding* berhasil diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa untuk anak-anak pada tingkat pendidikan TK. Diharapkan metode ini juga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa guru.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi metode *scaffolding* untuk meningkatkan frekuensi pembelajaran menggunakan bahasa Inggris oleh guru Biologi yang mengajar kelas R-SBI di SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode *Scaffolding* dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris oleh guru Biologi yang mengajar kelas R-SBI di SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi metode *Scaffolding* dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris oleh guru Biologi yang mengajar kelas R-SBI di SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi salah satu tenaga pengajar R-SBI yang berkualitas.
- 2) Bagi guru adalah sebagai alternatif yang dapat diambil untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris sehingga program EMMS dapat berjalan dengan optimal.
- 3) Bagi sekolah adalah dapat berjalannya program EMMS di kelas R-SBI secara optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Biologi yang mengajar kelas VII R-SBI di SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

- 2) Objek penelitian adalah implementasi metode *Scaffolding* berbahasa Inggris oleh guru Biologi yang mengajar kelas R-SBI di SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.
- 3) Metode *Scaffolding* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana dalam prosesnya dilakukan latihan secara bertahap sehingga menjadi terbiasa, terlatih dan terampil (Vey, 2009:1). Guru melakukan latihan dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Biologi.
- 4) Aspek yang diamati dibatasi pada ketepatan penggunaan kata (*usage skill*), ketepatan susunan kalimat (*grammar skill*), penguasaan kata (*vocabulary skill*), dan kesalahan pengertian (*miscommunication*) pada siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah implementasi metode *Scaffolding* dapat meningkatkan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris oleh guru Biologi yang mengajar kelas R-SBI di SMPN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.